

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN  
MULTILITERASI BAGI GURU SEKOLAH DASAR  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RADEC  
(Read, Answer, Discuss, Explain and Create)**

**BUKU PEGANGAN PEDOMAN PELATIHAN  
GURU**



---

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN  
MULTILITERASI BAGI GURU SEKOLAH DASAR  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RADEC (Read,  
Answer, Discuss, Explain and Create)

---

**Penulis:** Muh. Erwinto Imran, S.Pd., M.Pd., Dr. Paed.  
Wahyu Sopandi, M.A., Prof. Bachrudin  
Musthafa, M.A., Ph.D., Dr. Cepi Riyana,  
M.Pd.

**Editor:** Yoga Adi Pratama, M.Pd

Diterbitkan oleh CV RAGAMULYA INSTITUTE  
Kp Pondok Menteng No 23 Rt 03/02 Ds Citapen Kec  
Kab. Bogor, Jabar

*Phone:* 081329092015

*E-mail:* [cv.ragamulya.institute@gmail.com](mailto:cv.ragamulya.institute@gmail.com)

Cetakan Pertama, Agustus 2020

ISBN 978-623-94644-1-7



---

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang  
memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam  
bentuk dan dengan cara apa pun juga, baik secara mekanis  
maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman, dan lain-  
lain tanpa izin tertulis dari penerbit

---

## KATA PENGANTAR



Kebutuhan setiap individu di era informasi selalu berubah-ubah sehingga mempengaruhi setiap sendi kehidupan tidak terkecuali pada dunia Pendidikan. Guru dituntut untuk mengajarkan berbagai keterampilan Abad 21 pada peserta didiknya. Perubahan itu menjadi dasar agar para guru terus mengupgrade keterampilan mengajarnya menjadi selaras dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Peran pendidik yang berubah mengakibatkan perlunya usaha yang dilakukan guru dalam membekali keterampilan dalam mengajar seperti mengikuti pelatihan, mencari informasi tentang keterampilan mengajar di abad 21, ataupun mengikuti program peningkatan kompetensi guru lainnya.

Kegiatan pelatihan pengembangan peningkatan kompetensi guru dilakukan di seluruh negara-negara. Hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan guru dalam membekali peserta

didiknya dengan berbagai keterampilan di era modern ini.

Berangkat dari persoalan tersebut, buku “Pengembangan Pembelajaran Multiliterasi Bagi Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain and Create)” ini lahir. Buku yang didesain khusus bagi guru sekolah dasar ini dapat membekali guru dalam membelajarkan peserta didiknya yang kaya akan literasi. Buku ini dirancang agar guru memiliki pengetahuan dan keterampilan baik strategi ataupun model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik memiliki kemampuan multiliterasi.

Buku ini berisi penjelasan teoritis dan praktis untuk membantu guru atau pembaca menerapkan pembelajaran multiliterasi di sekolah.

Bandung, 2020

Penulis,

## **DAFTAR ISI**



<b>KATA PENGANTAR</b>	1
<b>DAFTAR ISI</b>	3
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	4
<b>BAB II PROGRAM KOMPETENSI GURU</b>	15
A. Pelatihan Pembelajaran Multiliterasi bagi Guru	20
B. Rancangan Pembelajaran Multiliterasi	27
C. Bentuk Pelatihan	33
D. <i>Setting</i> Pelatihan	36
<b>BAB III KEGIATAN PELATIHAN</b>	41
A. Analisis Multiliterasi dalam Kurikulum	41
B. Pengembangan RPP Multiliterasi	51
C. Lembar Pengamatan Pembelajaran Multiterasi	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	89
<b>TENTANG PENULIS</b>	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**



Hampir semua guru memiliki perangkat teknologi, misalnya: komputer, tablet, ponsel cerdas, dan perangkat pintar lainnya yang digunakan untuk berbagai kebutuhan pribadi, misalnya situs jejaring sosial, musik, dan pencarian informasi. Namun demikian hal tersebut tidak serta merta meningkatkan partisipasi guru dalam memanfaatkan media belajar berbasis teknologi.

Bisa dikatakan, melimpahnya akses teknologi ini tidak membuat guru-guru menjadi ahli dalam pembelajaran berbasis teknologi, tetapi lebih menunjukkan bahwa teknologi hanya digunakan sebagai penunjang kehidupan pribadi. Meskipun banyak juga guru yang sudah memanfaatkan teknologi digital dalam akses pembelajaran, namun

pernyataan di atas bukanlah sebuah cerita fiksi karena banyak guru yang masih gagap teknologi dan tidak merasa percaya diri menggunakan pembelajaran daring. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa pendidikan abad 21 belum dimaknai dengan baik.

Respon yang paling baik dalam memaknai pendidikan abad 21 adalah dengan melakukan perubahan melalui pengembangan kompetensi. Pengembangan kompetensi guru yang sesuai dengan perubahan zaman di abad 21 merupakan upaya yang kompleks karena peran guru terus berubah, dari menjadi sumber utama pengetahuan menjadi fasilitator dan model dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kebutuhan guru terhadap kemampuan yang sesuai dengan apa yang harus diajarkan kepada peserta didiknya terus berubah. Lebih lanjut, era 4.0 yang ditandai dengan

berkembang pesatnya teknologi menuntut guru dapat menguasai keterampilan-keterampilan baru. Hal inilah yang menjadi dasar perubahan pengajaran dalam menyiapkan guru-guru sebagai tenaga profesional, khususnya dalam menguasai keterampilan abad 21.

Guru perlu memahami esensi dari keterampilan abad ke-21, yakni: keterampilan menciptakan kurikulum yang relevan dengan fungsi optimal di abad ke-21; berfokus pada minat dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan; proses perencanaan, pembelajaran dan evaluasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang menyoroti peserta didik sebagai fokus dari proses; menciptakan motivasi untuk belajar dan menekankan pembelajaran aktif; serta aksesibilitas ke berbagai sumber daya atau dengan kata lain multiliterasi (Fullan, 2013; Kozma & Vota, 2014).



Poin-poin tersebut merujuk pada konsep "pedagogi berkualitas dalam lingkungan yang inovatif", yakni sebuah konsep yang menekankan keterkaitan antara pedagogi dan lingkungan belajar yang berubah (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2013). Pendekatan yang menganggap pedagogi sebagai inovatif dapat merupakan sebuah terobosan konseptual. Dalam terobosan konseptual ini inovasi dan perubahan pada dasarnya bukanlah konsep absolut dan kaku seperti pola konvensional selama ini, melainkan lebih fleksibel dan dinamis, misalnya peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, memproses informasi, dan menciptakan pengetahuan baru yang relevan dengan dunia pribadinya dan dalam konteks kehidupan di era digital abad ke-21. Lebih lanjut terobosan konseptual dalam pendidikan abad 21 adalah adanya keyakinan dan sikap positif tentang

integrasi teknologi dengan pendidikan sehingga tercipta implementasi pedagogi berbasis TIK yang inovatif (Prestridge, 2012; Sadaf, Newby, & Ertmer, 2016). Terobosan konseptual tersebut dapat diwujudkan melalui program peningkatan kompetensi guru.

Peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai program seperti seminar, *workshop*, lokakarya ataupun komunitas guru. Program ini menjadi hal sangat penting karena kegiatan tersebut akan membantu perubahan (reformasi) positif dalam sistem pendidikan yang berimplikasi pada perubahan dalam pendekatan pendidikan serta dalam profesionalisme pendidik (Hargreaves, 2003).

Dalam konteks pembelajaran abad 21, sudah sepatutnya program peningkatan kompetensi guru menjadi penting untuk diperhatikan karena guru

adalah tokoh kunci untuk segala bentuk keberhasilan, maka proses pendidikannya pun harus terencana secara matang dan berkesinambungan. LPTK dan lembaga-lembaga lainnya yang konsen dalam peningkatan kompetensi guru harus segera berbenah dalam menyiapkan guru yang handal; guru yang senantiasa kreatif dan inovatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran; guru yang mahir dalam menggunakan *platform* berbasis teknologi dalam pembelajaran; serta guru yang mampu menjawab tantangan dengan senantiasa menjadi pembelajar sepanjang hayat, mengenali dan menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan peserta didik (Cochran-Smith, 2003).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, kepercayaan, dan pengalaman yang dibawa guru dari pelatihan pengembangan

kompetensi guru memberikan pengaruh yang kuat pada pengembangan konsep dan pemahaman baru mereka (Minor, Desimone, Caines Lee, & Hochberg, 2016; Spillane, Reiser, & Reimer, 2002). Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak guru merespons dengan baik terhadap pelatihan pengembangan kompetensi guru yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran literasi. Meskipun demikian, tetap saja dalam praktiknya selalu ada hambatan. Reed (2009) menemukan bahwa kurangnya waktu untuk persiapan pelatihan dan kurangnya akses ke materi adalah hambatan universal untuk menerapkan dan mempertahankan pengembangan kompetensi guru. Untuk menghindari hal tersebut, maka penting kiranya kita memperhatikan fitur-fitur berikut untuk memaksimalkan program pelatihan. Fitur-fitur tersebut antara lain:

1. Fokus pada konten materi pelajaran dan bagaimana peserta didik mempelajari konten itu,
2. Peluang belajar aktif,
3. Koherensi dengan praktik dan konteks kebijakan guru yang ada,
4. Durasi yang cukup, dan
5. Partisipasi kolektif. (Desimone, 2009)

Mengingat sentralnya peran guru yang juga mengemban tugas sebagai jangkar untuk inovasi dan reformasi pendidikan, maka pelatihan peningkatan kompetensi guru perlu dilaksanakan dengan memperhatikan lima fitur di atas. Keberhasilan program pelatihan tergantung pada sudut pandang guru mengenai perubahan yang dihasilkan dari pelaksanaannya, perubahan yang dihasilkan dalam hal ini adalah praktik pembelajaran yang inovatif (Lambert, 2007). Pembelajaran inovatif diperlukan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri dalam mengadaptasi

sistem pendidikan abad ke-21. Selain itu pembelajaran inovatif bertujuan untuk memfasilitasi persiapan peserta didik untuk tantangan baru yang diajukan oleh abad ke-21 (Larson & Miller, 2011).

Salah satu wujud pembelajaran inovasi adalah dengan menerapkan pembelajaran multiliterasi. Pembelajaran multiliterasi didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang terencana yang menghadirkan ide-ide baru yang bertujuan untuk secara ekstensif meningkatkan kemampuan belajar dalam beragam interaksi. Idealnya, proses konstruksi pengetahuan harus ditambahkan dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek dan fokus pada masalah kehidupan nyata yang otentik (Fullan, 2007). Tentu proyek dan pemecahan masalah merupakan bentuk lain dari multiliterasi, yakni menggunakan berbagai macam literasi dasar dalam pemerolehan pengetahuan.

Melalui pembelajaran multiliterasi, kita dapat menjadikan teknologi internet sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru dan peserta didik serta dapat menggunakan teknologi multimedia untuk merancang lingkungan belajar yang baik. Hal tersebut tentu sangat relevan dengan kondisi di abad 21. Pembelajaran multiliterasi mendorong peserta didik untuk lebih luas dan menggunakan beragam cara untuk memperoleh informasi-informasi terkait konten pembelajaran. Keberagaman ini membuat pembelajaran lebih menarik dan tentu dibuat dalam cara-cara yang semakin multimodal.

Dalam menciptakan generasi yang multiliterasi sangat besar peran guru dalam mengajarkan kemampuan tersebut. Hal ini membuat guru menjadi titik kunci dalam keberhasilan segala bentuk capaian kompetensi

peserta didik yang dimiliki. Pencapaian itu juga memerlukan komitmen guru untuk menjadikan ruang kelas mengajarnya sebagai kelas multiliterasi. Ketersediaan guru nantinya haruslah memiliki kompetensi yang dapat membuat pembelajaran multiliterasi. Pengembangan kompetensi guru melalui berbagai seminar, pelatihan dan komunitas dapat membantu guru dalam memperoleh kompetensi pengajaran yang dibutuhkan dalam membelajarkan multiliterasi di kelas mereka. Maka dari itu dalam buku ini akan difokuskan terhadap pelatihan pembelajaran multiliterasi. Harapannya, dengan buku ini para guru dapat dengan mudah memahami multiliterasi baik secara hakikat sampai implementasi.



## **BAB II**

# **PROGRAM KOMPETENSI**

## **GURU**



Selama beberapa dekade terakhir banyak perubahan yang dilakukan dalam dunia Pendidikan. Perubahan yang dilakukan secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan manusia yang setiap waktu semakin kompleks. Banyak inovasi pendidikan bermunculan dari berbagai peneliti dan akademisi terkait praktek pembelajaran yang sesuai dengan abad 21. Tujuan Pendidikan dan proses pembelajaran sendiri mengalami banyak perubahan melalui pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan keterampilan di era saat ini. Hal-hal yang dianggap tidak memiliki pengaruh yang besar pada masyarakat modern mulai direvisi dan diganti. Keterampilan yang dianggap penting dijadikan sebuah prioritas dalam sistem Pendidikan yang

diterapkan di semua sekolah-sekolah. Kebijakan-kebijakan yang dibuat berdasarkan berbagai penelitian dan bukti-bukti terhadap berbagai masalah yang kompleks di masyarakat guna memanfaatkan berbagai pengetahuan dan perkembangan teknologi untuk mencari solusi terkait permasalahan yang ada.

Program pengembangan kompetensi guru sangat memiliki peran dalam membekali guru berbagai keterampilan mengajar. Banyaknya hal yang harus dikuasai guru dalam melakukan proses pembelajaran membuat guru harus merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik sehingga mampu menguasai keterampilan abad 21. Guru harus mengintegrasikan berbagai kemampuan literasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu melakukan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran saat ini. Dengan adanya program pengembangan kompetensi, guru memperoleh informasi baik teori maupun cara yang mereka dapat terapkan dalam mengajar.

Dalam pembelajaran, banyak faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Mulai dari fasilitas belajar, lingkungan sekolah, dan guru. Tetapi kemampuan mengajar guru di kelas menjadi salah satu faktor utama yang paling penting terhadap capaian peserta didik. Di dalam kelas guru berinteraksi langsung dengan peserta didik, menerjemahkan dan membentuk tujuan kurikulum serta mengimplemetasikan ide-ide teoritis ke dalam praktik mengajarnya sehingga membentuk lingkungan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran saat ini. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru memiliki implikasi langsung bagi keberhasilan peserta didik yang mereka ajar.

Pengembangan kompetensi guru akan menjadi sebuah investasi besar dalam upaya menyiapkan tenaga pendidik yang dapat melahirkan generasi-generasi yang dapat diserap di masyarakat global. Guru dapat membuat pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di dalam kelas mereka masing-masing. Dalam menyiapkan guru abad 21 diperlukan pemahaman tentang jenis-jenis pembelajaran yang membantu guru mengembangkan kompetensi sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dengan baik dan sesuai harapan pembelajaran yang saat ini harus dilakukan. Pada program pengembangan kompetensi guru yang dilakukan, guru dapat belajar bagaimana mengajar sesuai kebutuhan peserta didik yang harus dimiliki sehingga memberikan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengajar.

Dalam proses pengembangan kompetensi, guru membutuhkan ruang, kesempatan, dan berbagai bahan untuk bereksperimen dengan model pembelajaran baru dan penggunaan teknologi informasi. Seperti yang diperlihatkan oleh hasil uji kompetensi guru beberapa tahun belakang ini tentu saja sangat mengejutkan, dimana hasilnya menunjukkan hasil yang rendah. Untuk mencapai peningkatan aktual guru dalam mengajar, para pemangku kepentingan harus menghentikan obrolan terus-menerus di sekitar guru yang niresensial dan tidak substansial terhadap kemajuan pendidikan. Sebaliknya, para pemangku kepentingan harus fokus pada peningkatan sistematis pada pengembangan kompetensi guru. Sangat penting untuk mempelajari bagaimana guru terlibat pembelajaran yang disengaja tentang cara-

cara baru mengajar lalu menerapkannya (Elmore, 1996).

### **A. Pelatihan Pembelajaran Multiliterasi bagi Guru**

Di sekolah-sekolah saat ini telah banyak terdapat berbagai fasilitas seperti poster, majalah dinding, peta, gambar dan banyak lagi yang dianggap dapat menambah literasi peserta didik. Berbagai media dan bahan pembelajaran dikelas sengaja diberikan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri, hal ini juga membantu peserta didik dalam memperoleh informasi terkait materi pembelajaran yang dipelajari. Pembelajaran multiliterasi yang dilakukan guru juga bergantung pada penguasaan peserta didik terhadap kompetensi abad 21.

Peserta didik mampu terlibat dalam penyelidikan kritis terhadap pertanyaan-pertanyaan

penting baik dalam berbagai bidang ilmu sampai permasalahan global. Mereka mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dalam berbagai bidang ilmu. Mereka membangun pemahaman konseptual dengan berpikir kritis tentang apa yang mereka baca dan menggunakan pemikiran kreatif untuk menghubungkan konsep. Mereka bekerja secara kolaboratif dengan satu sama lain dan belajar untuk mendengarkan dan berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai cara.

Tujuan pengembangan profesional dalam pembelajaran multiliterasi adalah agar guru dapat mengembangkan pemahaman tentang kerangka kerja multiliterasi yang didukung dan untuk mengidentifikasi cara untuk menerapkannya di dalam proses pembelajaran di kelas. Ketika guru mengikuti sebuah pelatihan atau workshop, guru

dapat membangun pemahaman konsep yang lebih mendalam. Guru dapat berbagi pengalaman mereka dengan peserta yang lainnya tentang kelemahan-kelemahan pada saat pembelajaran sehingga dapat merancang bersama pembelajaran yang mendukung multiliterasi. Guru dapat merancang pembelajaran yang berorientasi multiliterasi.

Pengembangan kompetensi guru juga harus didukung oleh semua pihak terkait, misalnya sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan dengan mengundang tenaga profesional dalam pembelajaran multiliterasi dan kemudian mengadaptasi atau merancang pembelajaran yang dapat mereka implementasikan di kelas. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh perangkat pendidikan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik maupun kompetensi guru dalam mengajar. Guru memerlukan beberapa jenis pengetahuan dan



keterampilan profesional untuk mengintegrasikan literasi yang didukung ke dalam teknik-teknik pelatihan yang efektif seperti yang ada pada tabel di bawah:

**Tabel 2.1 Teknik-Teknik Pelatihan yang Efektif**

Menyampaikan informasi (Pengetahuan)	Mengajarkan Keterampilan, Tingkah Laku	Mengubah Sikap, Nilai-Nilai
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Presentasi:</b> satu narasumber menyajikan informasi atau pendapatnya tentang satu isu.</li> <li>• <b>Presentasi Panel:</b> Dua atau tiga narasumber menyajikan aspek-aspek yang berbeda dari topik yang sama (dibutuhkan moderator).</li> <li>• <b>Debat:</b> Dua narasumber menyatakan pandangan yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Studi Kasus:</b> presentasi sebuah masalah atau kasus untuk dianalisa dan dipecahkan oleh kelompok.</li> <li>• <b>Demosntrasi:</b> Fasilitator menjelaskan secara verbal kemudian menampilkan tindakan, prosedur atau proses.</li> <li>• <b>Permainan, Pengalaman Terstruktur:</b> Peserta ikut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Lingkaran Respon:</b> Pertanyaan yang diajukan kepada anggota kelompok yang duduk dalam lingkaran, setiap orang secara bergiliran mengekspresikan sebuah respon.</li> <li>• <b>Kunjungan Lapangan:</b> Melihat atau mengalami sendiri sebuah</li> </ul>

<p>bertentangan dan saling mempertahankan pendapat mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Dialog:</b> Informal, pembicaraan tentang wacana antara dua narasumber</li> <li>• <b>Presentasi Drama:</b> Sandiwara yang sudah disiapkan.</li> <li>• <b>Kegiatan tindak lanjut yang sesuai</b> terhadap presentasi dari satu satu atau lebih narasumber yang melibatkan para hadirin.</li> <li>• <b>Forum:</b> Periode pertanyaan/diskusi, bebas, terbuka secara langsung pada penyaji.</li> <li>• <b>Periode</b></li> </ul>	<p>serta dalam permainan yang membutuhkan keterampilan tertentu, biasanya dipimpin oleh fasilitator.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Simulasi:</b> Peserta mempelajari keterampilan dalam sebuah pengaturan yang meniru "setting" sesungguhnya dimana keterampilan dibutuhkan.</li> <li>• <b>Tim Mengajar/Belajar:</b> Bekerja bersama, kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang saling mengajar dan membantu untuk mengembangkan</li> </ul>	<p>situasi untuk pengamatan dan belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Permainan:</b> Mengalami sebuah permainan dan mendiskusikan penerapannya dalam kehidupan yang sebenarnya.</li> <li>• <b>Diskusi Kelompok:</b> Pertukaran ide dan pendapat oleh anggota kelompok kecil (8-20 orang) tentang suatu masalah atau isu yang menjadi keprihatinan bersama selama sekitar 10 menit tergantung besarnya kelompok.</li> <li>• <b>Role Playing:</b></li> </ul>
--	---	---

<p><b>Pertanyaan:</b> Kesempatan bagi setiap orang untuk bertanya langsung pada penyaji.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kelompok "Buzz"</b> <b>(Mendengung):</b> Subkelompok terdiri dari 4-6 orang yang selama sekitar 5 menit mendiskusikan isu atau pertanyaan tertentu yang diajukan oleh narasumber, kemudian berbagi dengan hadirin.</li> </ul>	<p>keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan tindak lanjut sesuai</b> dan praktek keterampilan.</li> <li>• <b>Proyek Penerapan:</b> Kegiatan yang memungkinkan peserta mempraktekkan keterampilan dalam konteks dan situasi mereka sendiri selama pelatihan.</li> <li>• <b>Praktek:</b> Kegiatan yang spesifik untuk menerapkan hasil belajar setelah pelatihan dalam konteks pekerjaan mereka.</li> </ul>	<p>Drama spontan tentang sebuah masalah atau situasi yang diikuti oleh diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Simulasi:</b> Pengalaman dalam sebuah situasi yang senyata mungkin, diikuti oleh diskusi.</li> <li>• <b>Sandiwara:</b> Drama pendek yang sudah dilatih, diikuti oleh diskusi.</li> </ul>
--	---	--

Guru harus menyiapkan berbagai cara dalam mengajarkan pembelajaran multiliterasi. Memahami dan mengintegrasikan berbagai kemampuan multiliterasi dalam pembelajaran, mulai dari literasi membaca, literasi sains, literasi teknologi dan literasi komunikasi adalah hal yang paling tepat dalam membelajarkan keterampilan abad 21. Guru juga dapat melakukan beberapa tahapan agar dapat memaksimalkan pembelajaran multiliterasi

- 1) Memahami cara menggunakan sumber daya digital dan multimedia untuk melihat data ilmiah dan proses ilmiah, dan menggunakan mesin pencari internet seperti *Google* untuk menemukan situs web yang sesuai untuk menemukan data dan laporan tentang materi yang ingin dipelajari.
- 2) Menggunakan strategi pemahaman membaca, khususnya menulis dan menggambar, untuk

memvisualisasikan proses ilmiah yang kompleks.

- 3) Mensintesis data dan konsep yang berkaitan dengan perubahan iklim melalui tulisan, diskusi, dan presentasi multimedia kepada teman sebaya dan orang dewasa.
- 4) Membandingkan dan mengevaluasi berbagai sumber informasi tentang iklim global

## **B. Rancangan Pembelajaran Multiliterasi**

Dalam pembelajaran multiliterasi, sebuah rancangan pembelajaran sangat menentukan sejauh mana hasil yang akan dicapai. Guru harus merancang pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Salah satu cara yaitu bagaimana guru memberikan sebuah pertanyaan yang dapat membuat peserta didik berpikir yaitu: *"mengapa bisa terjadi?"*. Pertanyaan

mendasar berbeda dari pertanyaan yang meminta jawaban aktual. Peserta didik akan menyelidiki terkait pertanyaan dan mengumpulkan bukti-bukti untuk memberikan jawaban yang akurat serta dapat meyakinkan guru dan teman-teman lainnya. Beberapa gagasan telah diungkapkan untuk mengembangkan literasi peserta didik seperti pada laporan panel literasi nasional tentang “Bahasa-Anak Minoritas dan Remaja” (Agustus & Shanahan, 2006) yang menyatakan ide-ide sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah proses yang aktif dan generatif. Orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran menghabiskan waktu dalam tugas-tugas yang merangsang pemikiran yang mengarahkan mereka untuk mengamati, menjelaskan, membuat generalisasi, dan pada akhirnya mengambil apa yang telah mereka pelajari dan menerapkannya.

- 2) Tugas dan pertanyaan otentik memotivasi pembelajaran. Pertanyaan dan masalah dapat memicu minat dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka peduli untuk mengetahui lebih banyak.
- 3) Peserta didik membangun makna dalam konteks sosial dan kolaboratif. Peserta didik ingin belajar ketika mereka memiliki pertanyaan yang penting dan mitra intelektual untuk mengeksplorasi pertanyaan.

Pembelajaran multiliterasi, selain memberikan gambaran bahwa mempelajari sebuah materi pelajaran kompleks adalah proses generatif yang tidak terjadi hanya melalui menghafal informasi tetapi bagaimana memahami konten, bergulat dengan topik melalui membaca dan membicarakannya, membahas masalah dengan orang lain, dan membentuk pendapat tentang topik

tersebut. Dalam pembahasan berikutnya, kami memberikan contoh tentang bagaimana menggunakan multiliterasi untuk mendukung pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik akan belajar beberapa literasi sekaligus dalam satu proses pembelajaran yang terdiri dari literasi membaca, literasi teknologi, literasi sains dan literasi komunikasi.

Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan yang mencakup aktivitas literasi dari keempat literasi tersebut. Peserta didik menggunakan salah satu atau kombinasi kemampuan literasi (multiliterasi) sesuai dengan konteksnya. Seperti ketika guru melibatkan peserta didik dalam presentasi multimedia, meminta peserta didik untuk merespons dengan mengamati sebuah fenomena, menulis atau menggambar diagram tentang pengamatan sebuah



percobaan hasil diskusi dari materi yang dipelajari, memfasilitasi diskusi dimana peserta didik melaporkan hasil diskusi rekan dari kelompok masing-masing dan ketika peserta didik melakukan presentasi menggunakan media poster dan alat-alat lainnya.

Peserta didik dapat menuliskan tentang ide-ide mereka dalam berbagai bentuk dan berbagai tujuan seperti esai, editorial, presentasi multimedia, esai persuasif, memoar, cerita, atau rangkuman. Memperoleh informasi melalui buku pelajaran, buku dan artikel, literatur, studi kasus, ringkasan online dan artikel, tulisan peserta didik lainnya, dan sumber utama seperti pidato, surat kabar, buku harian, dokumen keluarga, dokumen publik, dan buku catatan praktisi. Peserta didik dapat juga menggunakan grafik, peta, gambar, film, foto, video, dan wawancara audio dan alat teknologi untuk

membangun model proses ilmiah. Peserta didik akan terbiasa melakukan hal tersebut sehingga dapat belajar dan menghadirkan banyak peluang untuk mengajarkan multiliterasi dalam setiap topik pembelajaran kelas.

Kegiatan kelompok kecil mendorong peserta didik untuk mendiskusikan tentang arti keterampilan dan bagaimana mereka dapat menggunakannya sebagai alat untuk memahami konten yang menantang. Ikuti kerja kelompok kecil dengan diskusi seluruh kelas. Lanjutkan untuk meninjau keterampilan ketika mereka menjadi relevan selama unit, dan memberi tahu peserta didik ketika itu sesuai untuk menggunakannya. Seperti yang kami jelaskan di seluruh buku ini, multiliterasi yang diterapkan dapat menyediakan pendekatan terpadu dalam proses pembelajaran; serangkaian praktik yang terintegrasi untuk meningkatkan

motivasi belajar dan hasil untuk semua peserta didik. Pembelajaran multiliterasi dapat memberi dampak yang signifikan terhadap peserta didik. Ketika mereka menggunakan kemampuan multiliterasi untuk melakukan rangkaian aktivitas pelajaran, mereka memahami bahwa kemampuan literasi membaca, literasi sains, literasi teknologi dan literasi komunikasi dapat membantu mereka memahami dan melakukan setiap proses pembelajaran dengan baik.

### **C. Bentuk Pelatihan**

Dalam dunia pendidikan banyak tantangan untuk menentukan bentuk tindakan mengajar dan apa yang dipelajari peserta didik. Bagaimana peserta didik menafsirkan dan memanfaatkan informasi yang tersedia menentukan apa yang mereka mengerti. Mengubah ide tentang jenis materi

pembelajaran yang dinilai mungkin memiliki efek yang serupa. Keterampilan khusus yang tersedia melalui peluang belajar profesional, dan tentang dampak pada praktik mengajar, kecuali yang jauh dari sederhana. Bagaimana guru mengubah praktik mereka, tentu saja, berdampak pada hasil peserta didik. Informasi yang kongruen lebih mungkin dipahami dan ditindaklanjuti daripada apa yang disonan. Sejauh mana informasi baru digunakan sangat dipengaruhi sejauh mana pemahaman konseptual dan strategi yang ditawarkan melalui pengalaman belajar bagi peserta yang mengikuti program pelatihan dalam hal pemahaman dan implementasinya.

Dalam program pelatihan yang dikembangkan terdapat tiga tahapan proses yang harus dilalui guru. Setiap proses yang dirancang memiliki dampak terhadap pengetahuan dan

kompetensi. Proses yang dilalui di tiap tahapannya saling terkait. Proses pembelajaran dilakukan ketika mengembangkan pemahaman dan keterampilan baru melibatkan beberapa proses siklus sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Bentuk Pelatihan**

No	Tahapan	Hasil
1	Refeleksi pengetahuan yang dimiliki	Pengetahuan sebelumnya dikonsolidasikan dan/atau diperiksa
2	Menyadari informasi/keterampilan baru dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran dan kepercayaan	Pengetahuan baru diadopsi atau diadaptasi
3	Menciptakan keyakinan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui	Memiliki keyakinan yang kuat terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui

#### **D. *Setting* Pelatihan**

Dalam pelaksanaan pelatihan, guru harus mampu melaksanakan seluruh proses yang telah ditentukan dalam kegiatan program pelatihan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, materi pembelajaran dan sumber belajar yang tepat, dan mampu mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Adapun rancangan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

### **KEGIATAN I PEMBUKAAN**

Tujuan:

1. Membuka secara resmi pelatihan oleh pihak penyelenggara
2. Peserta paham tentang latar belakang, tujuan, dan sasaran pelatihan

## KEGIATAN II

### MATERI KEBIJAKAN KOMPETENSI GURU

Tujuan:

1. Peserta mampu menilai kompetensi masing-masing yang ada saat ini sebagai seorang guru di sekolah dasar
2. Peserta mengidentifikasi nilai-nilai dan sikap apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru di sekolah dasar
3. Peserta mendapatkan keterampilan dan pengetahuan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru di sekolah dasar
4. Peserta mengenali kompetensi yang harus dikembangkan dalam diri seorang guru di sekolah dasar.

## KEGIATAN III

### MATERI PEMBELAJARAN MULTILITERASI

Tujuan:

1. Peserta mampu mengetahui latar belakang, perkembangan pembelajaran multiliterasi
2. Peserta mengidentifikasi jenis-jenis literasi yang diintegrasikan dalam pembelajaran multiliterasi
3. Peserta mendapatkan bentuk-bentuk pembelajaran multiliterasi di dalam proses belajar mengajar
4. Peserta menemukan arti penting pembelajaran multiliterasi bagi seorang guru dalam proses belajar mengajar



## KEGIATAN IV

### PEMBELAJARAN DI ABAD 21 DAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

Tujuan:

1. Peserta mampu mengetahui pembelajaran di Abad 21.
2. Peserta mengenal berbagai jenis-jenis model pembelajaran yang dapat implementasikan sesuai dengan karakteristik peserta didik
3. Peserta mendapatkan bentuk-bentuk pembelajaran multiliterasi di dalam proses belajar mengajar.
4. Peserta mampu mengeksplorasi manfaat dan tantangan model pembelajaran di abad 21 dalam merencanakan, mendesain, dan mengimplimentasikannya.

## KEGIATAN V EVALUASI

Tujuan:

1. Penyelenggara mampu melihat keberhasilan pelatihan
2. Peserta mampu menguatkan pemahaman mengenai materi pelatihan

## **BAB III**

### **KEGIATAN PELATIHAN**



#### **A. Analisis Multiliterasi dalam Kurikulum**

**Tujuan :** setelah mengkaji unit pembelajaran pada topik tema yang dikembangkan diharapkan Anda dapat memahami penerapan multiliterasi menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*)

#### **Langkah Kegiatan:**

- a) Siapkan unit pembelajaran!
- b) Kajilah seluruh komponen unit pembelajaran mulai bagian pendahuluan, pedoman guru dan lampiran melalui kegiatan diskusi kelompok terpumpun menggunakan format-format berikut!

- c) Berikan tanggapan dan saran perbaikan untuk unit yang Anda dan kelompok Anda kaji untuk kesempurnaan unit pembelajaran!

### **Kajian Unit Pembelajaran**

Nama Unit Pembelajaran : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

Tim Pengkaji : .....

No	Nama	Asal Sekolah

#### **1. Komponen Unit Pembelajaran**

Deskripsikan secara singkat komponen-komponen yang ada pada unit pembelajaran .

- 1) Pendahuluan:

.....

.....  
.....  
.....

2) Pembelajaran dengan Model Pembelajaran RADEC:

.....  
.....  
.....

3) Penilaian:

.....  
.....  
.....

4) Lampiran:

.....  
.....  
.....

## 2. Analisis Multiliterasi

Deskripsikan dengan singkat kompetensi yang diharapkan pada masing-masing domain akademik, sains, teknologi dan komunikasi.

### **Akademik**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

### **Sains**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

### **Teknologi**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

### **Komunikasi**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

### **3. Tahapan RADEC berorientasi Multiliterasi dan Pengalaman Belajar pada Setiap Tahapan**

Deskripsikan dengan singkat pengalaman belajar/kegiatan belajar peserta didik pada setiap tahapan Model Pembelajaran RADEC berorientasi multiliterasi pada format berikut.

**\*Catatan: Jumlah Level yang dikaji sesuai masing-masing unit pembelajaran**

<b>Tahapan</b>	<b>Pengalaman Belajar</b>
<b>1. <i>Read</i></b>	.....
<b>(Membaca)</b>	.....
	.....
	.....
	.....
	.....
	.....
	.....
	.....
	.....
	.....

**2. *Answer*** .....

**(Menjawab)** .....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**3. *Discuss*** .....

**(Diskusi)** .....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



**4. Explain** .....

**(Menjelaskan)** .....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**5. Create** .....

**(Kreatif)** .....



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### 4. Deskripsi hasil Kajian Unit Model Pembelajaran RADEC berorientasi Multiliterasi

Deskripsikan dengan singkat mengenai hasil kajian meliputi kesesuaian indikator dengan langkah-langkah pembelajaran pada tahapan model, lembar kerja, penilaian atau hal-hal penting lainnya.

##### Contoh Format

Indikator	Aspek	Deskripsi hasil Kajian
.....	Langkah	.....
.....	pembelajaran	.....
.....	pada tahapan	.....
.....	model	.....
		.....
		.....
		.....
		.....
		.....
	Lembar Kerja	.....

## Penilaian

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

***Saran dan Perbaikan***

No	Unit	Halaman	Perbaikan
....	.....	.....	..... .....
....	.....	.....	..... .....

***Rekomendasi:***

.....  
.....  
.....  
.....

## **B. Pengembangan RPP Multiliterasi**

**Tujuan :** Pada kegiatan ini anda diharapkan mengembangkan RPP menggunakan Model Pembelajaran RADEC berorientasi Multiliterasi

### **Langkah Kegiatan:**

1. Siapkan dokumen kurikulum, buku teks mata pelajaran dan petunjuk pengembangan RPP
2. Buatlah RPP untuk tema energi terpilih hasil analisis multiliterasi mengacu pedoman penyusunan RPP yang berlaku

## FORMAT RPP

### A. Identitas

1. Sekolah : .....
2. Mata Pelajaran : .....
3. Kelas/Semester : .....
4. Materi Pokok : .....
5. Alokasi Waktu : .....

### B. Kompetensi Inti (KI)

.....  
.....

### C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Sesuaikan dengan format pelatihan K-13

KD 3

KD 4

Indikator

Indikator

#### D. Tujuan Pembelajaran

.....  
.....  
.....

#### E. Materi Pembelajaran

- .....  
.....
- .....  
.....
- .....  
.....

#### F. Pendekatan/ Model/Metode Pembelajaran

.....  
.....

#### G. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

.....  
.....

## H. Sumber Belajar

.....  
.....

## I. Langkah-langkah Pembelajaran

### *Pertemuan Pertama (... JP)*

No	Tahap	Kegiatan	Estimasi Waktu
1	Pendahuluan	..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....	
2	Inti	.....	



		..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....	
3	Penutup	..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....	

*Pertemuan kedua (... JP)*

No	Tahap	Kegiatan	Karakter	Estimasi Waktu
1	Pendahuluan	..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....		
2	Inti	..... ..... ..... ..... ..... .....		

		..... .....		
3	Penutup	..... ..... ..... ..... .....		

Dst

## J. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian:

a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan/Jurnal

b. Penilaian Pengetahuan : Tes  
Tertulis/Lisan/Penugasan\*)

c. Penilaian Keterampilan :  
Praktik/Produk/Portofolio/Projek\*)

\*) *coret yang tidak perlu*

### 2. Bentuk Penilaian:

- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- b. Tes tertulis : uraian dan lembar kerja
- c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi
- d. Portofolio : penilaian laporan

3. Instrumen Penilaian (terlampir)

Mengetahui : ..... 20..

Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran,

.....

NIP ..... NIP .....

LAMPIRAN :

1. Bahan ajar
2. Instrumen Penilaian

## Lembar Observasi Model Pembelajaran RADEC

### Beorientasi Multiliterasi

Nama Guru : .....

Nama Sekolah : .....

Materi Pelajaran: .....

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Kualifikasi Tampilan Kinerja (Skor)				Keterangan/ temuan penting (jika ada)
		Skor	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	
I	Kegiatan sebelum tatap muka					
	<b>Tahap <i>Read</i> dan <i>Answer</i></b>					
	1. Menugaskan peserta didik membaca berbagai sumber					
	• Menugaskan peserta didik membaca buku tematik 5 dan sumber lain yang sesuai dengan materi pelajaran	3				
	• Satu diantaranya dilaksanakan	2				
	• Dua diantaranya tidak dilaksanakan	1				
	2. Menugaskan peserta didik menjawab pertanyaan					

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Kualifikasi Tampilan Kinerja (Skor)				Keterangan/ temuan penting (jika ada)
		Skor	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menugaskan peserta didik menjawab/menegrjakan tugas yang tertuang dalam pertanyaan prapembelajaran sesuai jumlah soal yang diberikan</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
<b>II</b>	<b>Pendahuluan</b>					
	1. Mengkondisikan peserta didik mengikuti pembelajaran					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam, mengecek kehadiran, meminta peserta didik memimpin doa, dan menyiapkan bahan untuk pembelajaran</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
	2. Memberikan motivasi belajar					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan motivasi belajar sesuai konten, kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, dan manfaat mempelajari konten</li> </ul>	3				

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Kualifikasi Tampilan Kinerja (Skor)				Keterangan/temuan penting (jika ada)
		Skor	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	
	dalam penerapan sehari-hari					
	• Satu diantaranya dilaksanakan	2				
	• Dua diantaranya tidak dilaksanakan	1				
	3. Melakukan kegiatan apersepsi untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan prasyarat peserta didik					
	• Mengajukan pertanyaan/kuis/tes untuk mengecek pengetahuan atau keterampilan prasyarat, melakukan upaya untuk menyamakan penguasaan prasyarat diantara peserta didik, mengajukan pertanyaan atau menyajikan wacana/gambar/animasi/video untuk mengaitkan pembelajaran yang lalu dengan saat ini	3				
	• Satu diantaranya dilaksanakan	2				
	• Dua diantaranya tidak dilaksanakan	1				
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi yang akan dipelajari, dan hasil					

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Kualifikasi Tampilan Kinerja (Skor)				Keterangan/ temuan penting (jika ada)
		Skor	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	
	belajar yang diharapkan					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi sesuai dengan rencana pembelajaran, dan hasil belajar yang diharapkan</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
<b>A</b>	<b>Pembelajaran Model RADEC</b>					
	<b>Tahap <i>Discuss</i> atau berdiskusi</b>					
	5. Memotivasi peserta didik mengerjakan pertanyaan prapembelajaran					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memotivasi peserta didik yang berhasil dalam mengerjakan pertanyaan prapembelajaran selalu berhemat energi untuk menjelaskan pada anggota kelompoknya yang belum menguasai</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				



No	Komponen Rencana Pembelajaran	Kualifikasi Tampilan Kinerja (Skor)				Keterangan/temuan penting (jika ada)
		Skor	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	
	6. Membimbing peserta didik dalam berdiskusi bersama teman kelompoknya					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memastikan bahwa semua anggota kelompok berkomunikasi satu sama lain tentang tema selalu berhemat energi</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
	7. Membimbing peserta didik dalam menguasai indikator					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati indikator tema selalu berhemat energi yang mana yang sudah dikuasai semua kelompok dan sebagian kelompok, serta indikator mana yang belum dikuasai semua kelompok</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
Tahap <i>Explain</i> atau menjelaskan						
	8. Membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya					

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Kualifikasi Tampilan Kinerja (Skor)				Keterangan/ temuan penting (jika ada)
		Skor	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memastikan apa yang dijelaskan perwakilan kelompok peserta didik benar secara ilmiah dan semua peserta didik memahami penjelasan tersebut</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
	9. Membimbing peserta didik untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendorong peserta didik lain untuk bertanya, membantah, atau menambahkan terhadap apa yang sudah dipresentasikan</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
	10. Menyampaikan materi yang belum dimengerti					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan bagian tema selalu berhemat energi yang belum dikuasai seluruh peserta didik</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Kualifikasi Tampilan Kinerja (Skor)				Keterangan/ temuan penting (jika ada)
		Skor	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
	Tahap <i>Create</i> atau mencipta					
	11. Membimbing peserta didik menghasilkan ide kreatif					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menginspirasi peserta didik untuk menentukan ide-ide pemikiran kreatif yang bertemali dengan tema</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
	12. Memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan masalah					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membimbing peserta didik merumuskan permasalahan, mengungkapkan berbagai kemungkinan penyebab munculnya masalah, merumuskan tindakan untuk mengatasi masalah, dan melaporkan rencana tindakannya</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
	13. Memfasilitasi peserta didik untuk membuat					

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Kualifikasi Tampilan Kinerja (Skor)				Keterangan/temuan penting (jika ada)
		Skor	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	
	karya atau proyek					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membimbing peserta didik menemukan karya proyek, merencanakan membuat jadwal pengerjaan proyek, menentukan alat dan bahan yang diperlukan, melaksanakan dan membuat laporan proyek</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
<b>B</b>	<b>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>					
	14. Memberikan umpan balik selama proses pengerjaan proyek dan melaksanakan penilaian					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penilaian proses menggunakan kuis/pemberian tugas-tugas di kelas/presentasi hasil proyek, melibatkan peserta didik dalam penilaian dan memantau kemajuan belajar</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Kualifikasi Tampilan Kinerja (Skor)				Keterangan/temuan penting (jika ada)
		Skor	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	
	15. Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dan meminta respon peserta didik					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penilaian hasil belajar mencakup aspek pengetahuan, produk akhir, hasil proyek, dan meminta respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
<b>IV</b>	<b>PENUTUP</b>					
	16. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membimbing peserta didik merefleksikan pembelajarannya, merangkum hasil belajar, dan menyusun rangkuman materi</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
	17. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas					

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Kualifikasi Tampilan Kinerja (Skor)				Keterangan/temuan penting (jika ada)
		Skor	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya dan menjawab pertanyaan prapembelajarannya</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satu diantaranya dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				

### C. Lembar Observasi Pembelajaran Multiliterasi

Nama Guru : .....

Nama Sekolah : .....

Materi Pelajaran : .....

Proyek STEM : .....

yang dikerjakan

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Kualifikasi tampilan kinerja (skor)				Keterangan / temuan penting (jika ada)
		Skor	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	
<b>I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>					
	1. Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengucapkan salam, mengecek kehadiran, meminta peserta didik memimpin doa, dan</li> </ul>	3				

	meminta peserta didik menyiapkan bahan untuk pembelajaran					
	▪ Dua diantaranya tidak dilaksanakan	2				
	▪ Tiga diantaranya tidak dilaksanakan	1				
	2. Memberikan motivasi belajar					
	Memberikan motivasi belajar sesuai konten, kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, dan manfaat mempelajari konten dalam penerapan sehari-hari	3				
	▪ Dua diantaranya tidak dilaksanakan	2				
	▪ Tiga diantaranya	1				



	tidak dilaksanakan					
	3. Melakukan kegiatan apersepsi untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan prasyarat peserta didik					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengajukan pertanyaan/ kuis/tes untuk mengecek pengetahuan atau keterampilan pra syarat; melakukan upaya untuk menyamakan penguasaan prasyarat diantara peserta didik; mengajukan pertanyaan atau menyajikan</li> </ul>	3				

	wacana/gambar/ animasi/video untuk mengaitkan pembelajaran yang lalu dengan saat ini					
	▪ Satu diantaranya tidak dilaksanakan	2				
	▪ Dua diantaranya tidak dilaksanakan	1				
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi yang akan dipelajari, dan hasil belajar yang diharapkan					
	▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi sesuai dengan rencana	3				

	pembelajaran, dan hasil belajar yang diharapkan					
	▪ Satu diantaranya tidak dilaksanakan	2				
	▪ Dua diantaranya tidak dilaksanakan	1				
	5. Menyampaikan aturan dan panduan keselamatan kerja dalam mengerjakan proyek					
	▪ Menjelaskan pentingnya, tujuan, dan manfaat K3; menjelaskan K3 yang harus diperhatikan terkait proyek yang dilaksanakan	3				
	▪ Dua diantaranya	2				

	tidak dilaksanakan					
	▪ Tiga diantaranya tidak dilaksanakan	1				
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI</b>					
<b>A.</b>	<b>Penguasaan Materi</b>					
	1. Menunjukkan penguasaan materi sains yang terkait dengan proyek/pembelajaran					
	▪ Menguasai aspek sains secara teoretik dan pemanfaatannya pada proyek serta tidak ditemukan salah konsep	3				
	▪ Satu diantaranya tidak ditemukan	2				
	▪ Dua diantaranya	1				

	tidak ditemukan					
	2. Menunjukkan penguasaan matematika yang terkait dengan proyek/pembelajaran					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menguasai aspek matematika secara teoretik dan pemanfaatannya pada proyek serta tidak ditemukan salah konsep</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Satu diantaranya tidak ditemukan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dua diantaranya tidak ditemukan</li> </ul>	1				
	3. Menunjukkan penguasaan teknologi yang digunakan pada proyek					

	▪ Menguasai penggunaan teknologi pada	3				
	▪ Menguasai penggunaan teknologi pada proyek tapi ditemukan salah konsep	2				
	▪ Tidak menguasai penggunaan teknologi pada proyek dan ditemukan salah konsep	1				
	4. Menunjukkan penguasaan enjiniring yang digunakan pada proyek					
	▪ Menguasai penggunaan enjiniiring pada proyek serta tidak ditemukan salah konsep	3				

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menguasai penggunaan enjiniiring pada proyek tapi ditemukan salah konsep</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menguasai penggunaan enjiniiring pada proyek dan ditemukan salah konsep</li> </ul>	1				
<b>B</b>	<b>Pembelajaran model PjBL</b>					
	5. Membimbing peserta didik untuk menentukan pertanyaan yang akan menjadi dasar pengembangan proyek					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi : gejala yang</li> </ul>	3				

	mengerucut pada masalah, masalah, dan sumber masalah dari pertanyaan esensial; pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, provokatif, dan dekat dengan kehidupan peserta didik; memformulasikan masalah untuk dibuat proyek					
	▪ Satu diantaranya tidak dilaksanakan	2				
	▪ Dua diantaranya tidak dilaksanakan	1				
	6. Membimbing peserta didik untuk menyusun desain proyek yang akan					



	dilaksanakan					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi produk yang dapat dibuat, menentukan produk yang akan dibuat; mengidentifikasi variabel yang berpengaruh dalam desain yang akan dibuat, menentukan parameter/ukuran yang digunakan per variabel; membuat sejumlah desain yang akan dibuat, dan menentukan desain terbaik</li> </ul>	3				

	yang akan dibuat produk; menentukan alat dan bahan yang diperlukan					
	▪ Dua diantaranya tidak dilaksanakan	2				
	▪ Tiga diantaranya tidak dilaksanakan	1				
	7. Membimbing peserta didik untuk menyusun jadwal					
	▪ Membimbing peserta didik untuk menyusun jadwal, deadline, kelompok yang memiliki untuk mengarahkan	3				

	jika ada desain yang tidak sesuai, mengajukan alasan mengenai pengelolaan waktu					
	▪ Dua diantaranya tidak dilaksanakan	2				
	▪ Tiga diantaranya tidak dilaksanakan	1				
	8. Memantau pelaksanaan dan kemajuan proyek serta membimbing mereka yang menemui masalah					
	▪ Membimbing peserta didik dalam membuat produk sesuai desain, memperhitungkan akurasi produk sesuai	3				

	desain, mempertimbangkan kerapihan produk, membantu peserta didik yang menemui masalah, memantau perkembangan proyek					
	▪ Dua diantaranya tidak dilaksanakan	2				
	▪ Tiga diantaranya tidak dilaksanakan	1				
	9. Membimbing pengujian keterlaksanaan proyek dan memberikan penilaian					

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membimbing peserta didik untuk memperhatikan akurasi prosedur uji coba, mengidentifikasi apa yang diobservasi/ diukur, memperhatikan akurasi hasil uji coba/ pengukuran, mendapatkan penilaian atas proyek</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tiga diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
	10. Membimbing peserta didik untuk melakukan					

	refleksi dan menemukan temuan baru					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atas kegiatan, proyek, perasaan serta pengalaman mereka selama melaksanakan proyek; mendiskusikan dan mengidentifikasi hasil refleksi yang bisa menjadi bahan untuk temuan; menentukan temuan untuk perbaikan produk</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Satu diantaranya</li> </ul>	2				

	tidak dilaksanakan					
	▪ Dua diantaranya tidak dilaksanakan	1				
C	<b>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>					
	11. Memberikan umpan balik selama proses pengerjaan proyek dan melaksanakan penilaian					
	▪ Melakukan penilaian proses menggunakan kuis/pemberian tugas-tugas di kelas/presentasi hasil proyek, melibatkan peserta didik dalam penilaian dan memantau kemajuan belajar	3				
	▪ Satu diantaranya	2				

	tidak dilaksanakan					
	▪ Dua diantaranya tidak dilaksanakan	1				
	12. Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dan meminta respon peserta didik					
	Melakukan penilaian hasil belajar mencakup aspek pengetahuan, produk akhir hasil proyek, dan meminta respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	3				
	▪ Dua diantaranya tidak dilaksanakan	2				



	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tiga diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>					
	1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membimbing peserta didik merefleksikan pembelajarannya, merangkum hasil belajar, dan menyusun rangkuman materi.</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Satu diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				
	2. Melaksanakan tindak lanjut					

	dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan					
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan arahan tindak lanjut yang harus dilakukan, tugas untuk pengayaan, dan informasi rencana kegiatan belajar berikutnya</li> </ul>	3				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Satu diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	2				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dua diantaranya tidak dilaksanakan</li> </ul>	1				

## DAFTAR PUSTAKA



Arends, R. I. (2008). *Leatning to teach: belajar untuk mengajar*. New York: McGrow-Hill Companies.

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. New York: McGraw-Hill.

Biggs, J. 1999. *Teaching for Quality Learning at University*. Buckingham: Open University Press. Boud, D., and A. Lee. 2005. "Peer Learning as Pedagogic Discourse for Research Education." *Studies in Higher Education* 30 (5): 501–516. doi:10.1080/03075070500249138.

Easdown, G. 1997. "IT in Initial Teacher Education: A Survey of Feelings and Preconceptions". Cited in: *In principles and practice: Analytical Perspectives on Curriculum Reform and Changing Pedagogy for History Teacher Educators*, edited by A. Pendry and

C. O'Neill, 102–112. Lancaster: Standing Conference of History Teacher Educators (SCHTE).

Gibbs, G. 1988. *Learning by Doing: A Guide to Teaching and Learning Methods*. Oxford: Further Education Unit.

Halverson, I. R., C. R. Graham, K. J. Spring, J. S. Drysdale, and C. R. Henrie. 2014. "A Thematic Analysis of the Most Highly Cited Scholarship in the First Decade of Blended Learning Research." *Internet and Higher Education* 20: 20–34. doi:10.1016/j.iheduc.2013.09.004.

Hrastinski, S. 2008. "A Study of Asynchronous and Synchronous E-learning Methods: Discovered that Each Supports Different Purposes." *EDUCLAUSE Quarterly* 31 (4). online. Accessed 7 July 2013 <http://www.educlause.edu/ero/article/asynchronous-and-synchronous-e-learning>.

Kear, K. 2004. "Peer Learning Using Asynchronous Discussion Systems in Distance Education."

Open Learning 19 (2): 151–164.  
doi:10.1080/0268051042000224752.

Kolb, D. A. 1984. *Experiential Learning: Experience as a Source of Learning and Development*. Upper Saddle River: NJ: Prentice-Hall.

Kong, S. C. 2014. "Developing Information Literacy and Critical Thinking Skills through Domain Knowledge Learning in Digital Classrooms: An Experience of Practicing Flipped Classroom Strategy." *Computers and Education* 78: 160–173. doi:10.1016/j.compedu.2014.05.009.

Lave, J., and E. Wenger. 1991. *Situated Learning Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge: Cambridge University Press.

Likert, R. 1932. *A Technique for the Measurement of Attitudes*. New York: Columbia University Press. Loncar, M., N. E. Barrett, and G. Liu. 2014. "Towards the Refinement of Forum and Asynchronous Online Discussion in Educational Contexts Worldwide: Trends and Investigative Approaches within a Dominant Research Paradigm." *Computers*

and Education 73: 93–110. doi:10.1016/j.compedu.2013.12.007.

Newby, P. 2014. *Research Methods for Education*. 2nd ed. Oxon: Routledge.

Prosser, M., and K. Trigwell. 1999. *Understanding Learning and Teaching: The Experience in Higher*.

Education. Buckingham: Society for Research in Education and Open University Press.

Rushby, N.Ed. 2010. "Topics in Learning Technologies." *British Journal of Educational Technology* 41 (3): 343–348. Becta. [online PDF]. Accessed 12 July 2013 [http://www.ifets.info/journals/16\\_2/ets\\_16\\_2.pdf](http://www.ifets.info/journals/16_2/ets_16_2.pdf) doi:10.1111/j.1467-8535.2010.01063.x.

Salmon, G. 2011. *E-Moderating: The Key to Teaching and Learning Online*. 3rd ed. New York.

Rowler, P., J. Fanghanel, and T. Wharham. 2005. "Freeing the Chi of Change; The Higher Education Academy and Enhancing Teaching and Learning in Higher

Education.” *Studies in Higher Education* 30 (4): 427–444. doi:10.1080/03075070500160111.

UCAS 2016. “Mature Students.” [online]. Accessed 13 May 2016. <https://www.ucas.com/ucas/undergraduate/getting-started/mature-students>.

Van Der Meijden, H. 2005. “Knowledge Construction through CSCL: Student Elaborations in Synchronous, Asynchronous and Three-Dimensional Learning Environments.” Unpublished Doctoral Thesis, Radboud University Nijmegen, Netherlands.

Wenger, E., R. McDermott, and W. Snyder. 2002. *Cultivating Communities of Practice*. USA: Harvard Business School Publishing.

Wessa, P. 2018. “Free Statistics Software, Office for Research Development and Education, Version 1.2.1.” Accessed 12 February 2016. <https://www.wessa.net/>

## TENTANG PENULIS



**Muh. Erwinto Imran, S.Pd., M.Pd.,** lahir di Bulukumba, 5 Juli 1989. Penulis adalah seorang Dosen UNISMUH Makassar dan juga ketua IA Education. Pendidikan S1 diperoleh di UNISMUH Makassar jurusan PGSD, S2 di Universitas Negeri Surabaya jurusan DIKDAS, dan sedang menyelesaikan studi doktoral di UPI Jurusan Pendidikan Dasar.



**Dr. Paed. Wahyu Sopandi, M.A.** lahir di Ciamis, 25 Mei 1966. Penulis adalah Dosen UPI dan aktif dalam berbagai penelitian di bidang Pendidikan. S1 di IKIP Bandung jurusan Pendidikan Kimia, S2 di Ohio State University jurusan Educational Theory and Practice, Early and Childhood. S3 di University of Muenster NRW, West Germany jurusan Didaktik der Chemie.





**Prof. Dr. Bachrudin Musthafa, M.A., Ph.D.** lahir di Cirebon, 10 Maret 1957. Penulis menempuh pendidikan S1 di IKIP Bandung jurusan English Education, Master of Arts di Indiana University of Pennsylvania (IUP) jurusan English (Rhetoric & Linguistics), dan Ph.D. di The Ohio State University (OSU), Ohio, USA jurusan Literacy Studies/Elementary Education



**Dr. Cipi Riyana, M.Pd.**, lahir di Garut, 30 Desember 1975. Penulis adalah Dosen di UPI. Riwayat pendidikan S1 di UPI jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, S2 dan S3 ditempuh di UPI jurusan Pengembangan Kurikulum. Penulis juga aktif memberikan seminar-seminar terkait pendidikan.